

ANALISIS MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PADA PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SMA, SMK DAN MAN

Jusriani ¹, Alifah ², Titin Meriandani ³, Rahayu Indah Lestari ⁴

¹²³⁴Pendidikan Akuntansi FEB Universitas Negeri Makassar

Alamat e-mail : ¹jusrianiasjuf26@gmail.com, ²alifa100102@gmail.com,

³titinmeriandani29@gmail.com, ⁴rahayuindahlestari03@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine the management of educational facilities and infrastructure in supporting the implementation of the Merdeka Curriculum at senior high schools, vocational high schools, and Islamic senior high schools in Bulukumba Regency. The study is motivated by the need for adequate educational facilities to support flexible, student-oriented, and technology-based learning processes as emphasized in the Merdeka Curriculum. A descriptive qualitative method was employed in this study. Data were gathered through observation, interviews, and documentation involving principals, vice principals responsible for facilities and infrastructure, teachers, and administrative staff. The study focused on planning, procurement, utilization, maintenance, inventory, and supervision of educational facilities and infrastructure. The findings reveal that the management of facilities and infrastructure generally supports the implementation of the Merdeka Curriculum, although several challenges remain, including limited technology-based learning facilities and insufficient maintenance of school infrastructure. Effective management of educational facilities and infrastructure contributes significantly to improving the quality and effectiveness of the learning process in schools

Keywords: educational facilities, infrastructure management, merdeka curriculum

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka di SMA, SMK, dan MA di Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta berbasis teknologi sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru, serta tenaga administrasi sebagai informan penelitian. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, inventarisasi, dan pengawasan sarana serta prasarana pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pada umumnya telah mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, walaupun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi dan kurang optimalnya pemeliharaan fasilitas sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana yang

efektif mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Sarana Pendidikan, Manajemen Prasarana, Kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran yang mampu membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya pada jenjang sekolah menengah seperti SMA, SMK, dan MA yang menjadi tahap persiapan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun memasuki dunia kerja. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan berbagai komponen pendukung pendidikan yang memadai, salah satunya yaitu sarana dan prasarana pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, bersifat fleksibel, serta mendukung pengembangan kompetensi dan

karakter siswa. Kurikulum ini juga mendorong penerapan pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan teknologi, dan penggunaan metode pembelajaran yang inovatif. Oleh sebab itu, keberadaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Suranto et al. (2022) menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana memiliki peran yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan serta efektivitas proses pembelajaran di sekolah.

Sarana pendidikan meliputi berbagai perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, seperti buku, komputer, LCD proyektor, laboratorium, dan media pembelajaran lainnya. Sementara itu, prasarana pendidikan mencakup fasilitas pendukung, seperti ruang kelas, perpustakaan, gedung sekolah, lapangan, dan jaringan internet. Agar seluruh fasilitas tersebut dapat

dimanfaatkan secara optimal, diperlukan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik melalui proses perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, inventarisasi, dan pengawasan. Barnawi dan Arifin (2012) menjelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana juga didukung oleh berbagai kebijakan pemerintah, seperti Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan. Peraturan tersebut menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib menyediakan fasilitas pendidikan yang sesuai standar guna mendukung proses pembelajaran yang berkualitas dan efektif.

Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa sekolah yang mengalami kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Permasalahan

yang sering ditemukan antara lain keterbatasan ruang kelas, kurangnya fasilitas berbasis teknologi, laboratorium yang belum memenuhi standar, serta pemeliharaan fasilitas sekolah yang belum optimal. Kondisi tersebut dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka yang membutuhkan dukungan fasilitas yang lengkap dan modern. Wasilah et al. (2023) menyatakan bahwa optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas pembelajaran. Hamidah et al. (2025) menjelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang kontekstual, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, Samala et al. (2024) menyatakan bahwa optimalisasi sarana dan prasarana pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena mengkaji pengelolaan sarana dan prasarana pada tiga jenis sekolah yang berbeda, yaitu SMA, SMK, dan MA dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di Kabupaten Bulukumba. Perbedaan karakteristik sekolah tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan pada jenjang sekolah menengah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, inventarisasi, dan pengawasan sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah menengah lanjutan di Kabupaten Bulukumba. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis dalam meningkatkan kualitas pengelolaan fasilitas pendidikan di sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah menengah lanjutan di Kabupaten Bulukumba. Fokus penelitian meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, inventarisasi, serta pengawasan sarana dan prasarana pendidikan.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru, serta tenaga administrasi yang terlibat dalam pengelolaan fasilitas pendidikan. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung

kondisi serta pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari para informan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memastikan keakuratan informasi yang diperoleh.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 2 Bulukumba, SMAN 1 Bulukumba, dan SMKN 1 Bulukumba secara umum telah mampu menunjang penerapan Kurikulum Merdeka. Ketiga sekolah tersebut memiliki fasilitas pembelajaran yang cukup lengkap, seperti laboratorium, perpustakaan, perangkat pembelajaran digital, serta ruang kelas yang memadai untuk

mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, penggunaan teknologi pembelajaran seperti Smart TV, proyektor, dan komputer telah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Temuan ini sejalan dengan pendapat Wasilah et al. (2023) yang menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal mampu mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif di sekolah.

Pada tahap perencanaan, pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak yang berkaitan dengan kebutuhan fasilitas sekolah, seperti kepala sekolah, guru, wali kelas, kepala laboratorium, serta bagian sarana dan prasarana. Pengadaan fasilitas dilakukan berdasarkan kebutuhan prioritas sekolah dan disesuaikan dengan kondisi anggaran yang tersedia. Hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan proses manajemen yang terstruktur dalam pengelolaan fasilitas pendidikan.

Temuan ini didukung oleh pendapat Barnawi dan Arifin (2012) yang menjelaskan bahwa perencanaan sarana dan prasarana menjadi tahapan penting dalam menentukan efektivitas penggunaan fasilitas pendidikan guna menunjang proses pembelajaran secara optimal.

Dalam aspek pemanfaatan dan pemeliharaan, ketiga sekolah telah melaksanakan pengawasan serta perawatan fasilitas secara berkala melalui pendataan kondisi sarana, pembagian tanggung jawab kepada pihak terkait, dan pelaksanaan perbaikan rutin terhadap fasilitas yang mengalami kerusakan. Upaya tersebut menunjukkan adanya keseriusan sekolah dalam menjaga kualitas dan keberlanjutan penggunaan fasilitas pendidikan agar tetap layak digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Bafadal (2014) yang menyatakan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar fasilitas sekolah dapat dimanfaatkan secara efektif dalam jangka panjang.

Selain itu, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa tersedianya sarana dan prasarana yang memadai

memberikan pengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan lebih mudah memahami materi karena didukung oleh media pembelajaran yang lebih variatif dan berbasis teknologi. Temuan tersebut diperkuat oleh pendapat Suranto et al. (2022) yang menjelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan efektivitas proses pembelajaran di sekolah.

Meskipun demikian, penelitian ini masih menemukan beberapa kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah. Di MAN 2 Bulukumba, hambatan yang ditemukan berupa keterbatasan kemampuan sebagian guru dalam mengoperasikan teknologi pembelajaran serta kondisi jaringan internet yang belum stabil. Di SMAN 1 Bulukumba, kendala yang dihadapi meliputi belum meratanya fasilitas digital dan keterbatasan ruang laboratorium. Sementara itu, di SMKN 1 Bulukumba jumlah fasilitas praktik masih terbatas dibandingkan dengan jumlah siswa sehingga penggunaan sarana praktik harus dilakukan secara

bergantian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesiapan sarana dan prasarana masih menjadi tantangan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada pembelajaran berbasis teknologi dan praktik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kesiapan sarana dan prasarana sekolah. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan fasilitas digital, perbaikan kualitas jaringan internet, penambahan ruang laboratorium, serta pengadaan sarana praktik yang lebih memadai guna menunjang efektivitas pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hamidah et al. (2025) yang menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat

disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 2 Bulukumba, SMAN 1 Bulukumba, dan SMKN 1 Bulukumba secara umum sudah mampu mendukung penerapan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Pengelolaan fasilitas pendidikan dilaksanakan melalui proses perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, serta pengawasan yang cukup optimal sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan berorientasi pada peserta didik. Ketersediaan berbagai fasilitas seperti laboratorium, perpustakaan, perangkat teknologi digital, dan ruang kelas yang memadai turut memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan adanya beberapa hambatan yang masih dialami sekolah, di antaranya keterbatasan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, kondisi jaringan internet yang kurang stabil, belum meratanya sarana digital, serta keterbatasan fasilitas praktik khususnya di sekolah kejuruan. Selain itu, kemampuan sebagian guru dalam

memanfaatkan teknologi pembelajaran juga masih perlu ditingkatkan agar penggunaan sarana dan prasarana dapat berjalan lebih maksimal sesuai dengan kebutuhan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, pihak sekolah disarankan untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana melalui penyediaan fasilitas yang lebih lengkap, terutama fasilitas berbasis teknologi dan ruang praktik pembelajaran. Sekolah juga perlu melakukan pemeliharaan fasilitas secara rutin agar sarana dan prasarana tetap dalam kondisi baik dan dapat digunakan secara berkelanjutan. Di samping itu, pemerintah dan pihak terkait diharapkan dapat memberikan dukungan berupa bantuan fasilitas pendidikan serta peningkatan kualitas jaringan internet di sekolah. Pelaksanaan pelatihan bagi guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran juga perlu ditingkatkan agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berlangsung lebih optimal dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ata Ratu, A. M. R., & Sunarto. (2024). Manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan prestasi peserta didik. *Media Manajemen Pendidikan*, 7(1).
- Bafadal, I. (2014). *Manajemen perlengkapan sekolah: Teori dan aplikasinya*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Yogyakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media.
- Hamidah, L. W., Khoiruddin, U., & Purnomo, N. H. (2025). Manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Islamic Education Management*, 6(2), 79–89.
<https://doi.org/10.30762/joiem.v6i2.5890>
- Harini, H., Zukhrufin, F. K., & Wahyusi, H. D. Q. (2024). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam.

Journal of Islamic Education,
9(1).

Maulida, F., et al. (2024). Strategi pengelolaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan sekolah dasar. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 8(2), 143–155.

Menteri Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana*.

Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/4891/permendiknas-no-24-tahun-2007>

Pemerintah Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*.

Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 57*

Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/161742/pp-no-57-tahun2021>

Samala, A. G., Giatman, M., & Ernawati, E. (2024). Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2).

Suranto, D. I., Annur, S., Ibrahim, & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59–66.
<https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>

Vikasari, A. Y., Zohriah, A., & Bachtiar, M. (2024). Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 7(1).

Wasilah, N., Nur, M. A., Soleh, A., & Handayani, N. A. (2023). Optimalisasi pengelolaan

sarana dan prasarana dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10964–10971.

<https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/3582>